FURAT

Perkataan Yang Terang

Membantah Fatwa Para Penipu

Oleh:
Al 'Allamah Syaikh Hamd Al Humaidi تقبل الله



Perkataan Yang Terang
Membantah Fatwa Para Penipu

Oleh:

Al 'Allamah Syaikh Hamd Al Humaidi تقبل الله

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Raja Hari Pembalasan. Segala puji bagi Allah, Yang mengejawantahkan dan menolong kebenaran serta memuliakan pemeluknya, dan Yang mengutuk serta menghancurkan kebatilan dan pemeluknya. Ia telah mengutus rosul-rosul-Nya dengan bukti-bukti dan petunjuk, bersama mereka ia menurunkan kitab dan timbangan agar manusia bisa mengukur permasalahannya dengan bijak, ia juga menurunkan besi yang memiliki kekuatan dan amat bermanfaat bagi mereka sehingga Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan para Rosul-Nya padahal Allah tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Allah menutup para Rosul dengan pemuka anak Adam, yang mana Allah mengutusnya dengan petunjuk dan Dien yang hak untuk menampakkannya diantara seluruh agama sekalipun orang-orang musyrik membencinya. Saya bersaksi bahwa tidak ada ilah kecuali Allah saja dan tidak ada serikat bagi-Nya, yang telah berfirman:

{قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٣٧) يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (٤٧)} [آل عمران: ٣٧، ٤٧]

Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar

(QS Ali Imran 73-74)

Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya yang dengannya Allah tegakkan ilmu tauhid dan jihad sehingga orang kafir, para perusak dan para pendosa terkalahkan dan Allah telah menurunkan dalam Kitab-Nya yang mulia:

{ يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ} [التحريم: ٩]

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali **(QS:At Tahrim 9)**

Semoga shalawat dan salam terus tercurahkan kepadanya, keluarga dan para sahabatnya yang Allah telah memberi mereka nikmat yang banyak. Allah mendukung Dien dengan perantara mereka sehingga mereka mencerai-beraikan orang kafir dan para penyembah berhala. Amma ba'du.

Sebagian orang yang dikangkangi syaithan telah diuji dengan permusuhan kepada Daulah Islam dengan mencacinya, memperingatkan manusia darinya, menghasut mereka agar berbalik melawannya, dan menyamaratakan berbagai tuduhan terhadapnya, suatu kali Daulah dituduh penumpah darah, lain waktu dituduh Khawarij yang telah murtad dari Dien, lain waktu lagi dituduh anjing-anjing neraka, dan pada kali yang lain dituduh sebagai pendusta, penipu dan pengkhianat. Hingga para penuduh itu sampai pada titik keyakinan akan wajibnya memerangi mereka untuk membendung serangannya, semua itu demi memadamkan cahaya Allah. Ketika Allah menampakkan Daulah Islam dan beritanya sampai pada setiap orang yang mempunyai bashiroh akan reformasi dari Millah Ibrahim 'alihissalam setelah syi'arnya terhapuskan, dan mereka memerangi seluruh kuffar dengan berbagai sektenya dalam rangka ittiba' atas Kalam Rabbnya;

{وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً} [التوبة: ٦٣]

"*Dan perangilah orang-orang musyrik keseluruhannya*" **(QS At Taubah 36)**

Mereka hancurkan berhala-berhala mereka sesuai petunjuk Millah bapak mereka Ibrahim dan Sunnah penghulu para Rosul, Muhammad (sebaik-baik shalawat dan salam kepadanya dan kepada Ibrahim). Ketika musuh-musuh mereka melihat karunia Allah kepada mereka berupa futuhat dan kemenangan yang

terang, mereka seakan tercekik lantaran kecemburuan dan kedengkian, atau lantaran kekafiran dan kekeras kepalaan mereka setelah mereka melihat Allah mewujudkan janji-Nya kepada Daulah Islam lantaran telah menolong Dien-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

{ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ } [الحج: ٤٠]

"*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa*" **(QS Al Hajj 40)**

Dan Kalam-Nya:

{وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ} [الروم: ٤٧]

"*Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman*" **(QS Ar Rum 47)**

Maka inilah Daulah Islamiyah yang diberkahi dibawah kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al Baghdadi, panji-panji mereka berkibar di seluruh penjuru bumi untuk menolong tauhid dan Sunnah. Kuda-kuda tekad mereka berkejaran dalam arena jihad. Mereka korbankan jiwa dan harta dan mengikhlaskan seluruh aksi mereka hanya untuk Rabb semesta alam. Beginilah kami menilai dan Allah sebaik-baik penilai. Allah berfirman:

{إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ} [التوبة: ١١١]

"*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka*" **(QS At Taubah 111)**

Mereka mempertahankan ketaatan kepada-Nya dan menanggung seluruh beban jihad karena mengharap apa yang telah dijanjikan kepada mereka. Allah berfirman:

{أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ} [آل عمران: ١٤٢]

"*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar*" **(QS Ali Imran 142)**

Sekalipun mereka telah melakukan semua hal tersebut, perbuatan mereka itu tetap tidak lepas dari fitnah, demikian juga manhaj mereka, seperti layaknya kondisi orang-orang yang berusaha menegakkan prinsip kufur kepada thaghut, iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya, dan demikianlah sunnatullah pada para wali-Nya. Saya telah membaca fatwa dari sebagian orang yang menyimpang dari kebenaran yang nyata – orang-orang yang telah berpaling dari Rabbul 'alamin dalam fatwa mereka – dan ternyata fatwa itu malah menyingkapkan kesesatan pengarangnya dan mengekspos rusaknya hati produsennya, demikian juga orang yang menerimanya, sekalipun isinya amat kontradiktif dan amat buruk. Mereka tutupi keterangan yang telah Allah turunkan dan mereka campur adukkan antara kebenaran dan kebatilan sekalipun mereka tahu, lantaran kedengkian dan permusuhan, dengan itu mereka memanfaatkan rendahnya kecerdasan para pentaqlid mereka. Allah telah memperingatkan kita dari mengikuti orang-orang seperti itu:

{فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ} [الروم: ٦٠]

"*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu*" **(QS Ar Rum 60)**

Maka sebuah kewajiban bagi saya untuk membela dan mendukung Daulah ini. Allah berfirman:

﴿ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ﴾ [الصف: ٤١]

"*Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah*" **(QS As Shaff 14)**

Dan diriwayatkan di As Sahihayn, dalam hadits Al Barra Radhiyallahu'anhu berkata: "Rasulullah memerintahkan kita akan tujuh hal, diantaranya beliau menyebutkan tentang menolong orang yang didzalimin". Demikian juga dalam As Sahihayn dari Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu'anhu berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Seorang mukmin bagi mukmin lainnya adalah laksana bangunan yang saling mendukung". Al Bukhari membuat judul bab yang memuat dua hadits tersebut dengan "Bab: Menolong Orang Yang Terdzalimin". Dalam Shahih Muslim, dalam hadits An Nu'man bin Bisyr berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan kaum mukminin itu laksana tubuh seorang lelaki, jika ada bagian tubuhnya yang sakit maka seluruh tubuh akan bereaksi dengan insomnia dan demam".

Maka saya katakan – dengan mengharap pertolongan, bimbingan dan taufik Allah – tulisan ini akan menjadi bantahan secara global terhadap fatwa ini, dengan izin Allah, agar tidak terlalu panjang bagi pembaca yang mencari petunjuk dan kebenaran.

Fatwa ini dimulai dengan peremehan serius terhadap darah muslim, yang merupakan kemaksiatan besar di sisi Allah, utamanya lagi jika orang-orang yang mengklaim punya ilmu bias dalam kemaksiatan ini dan bekerja sama dalam dosa dan kemaksiatan. Namun, kesalahannya menjadi lebih jahat dan keji saat dikaitkan dengan syari'at yang murni, dan bahkan lebih serius dari hal itu adalah mengkaitkannya dengan Allah Yang Maha Suci. Inilah yang kita dapati dalam fatwa Sembilan orang itu, yang mana mereka memulainya dengan Kalam Allah Ta'ala:

﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ﴾ [آل عمران: ٧٨١]

"*Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya,"*

(QS Ali Imran 187)

Sembilan orang itu adalah Abu Qotadah, Abu Muhammad Al Maqdisi, Sami Al Uraidi, Shadiq Al Hasyimi, Mushlih Al Ulyani, Abu Sulaiman Al Usturali, Abu Azzam Al Jazrawi, Al Mu'tashim billah Al Madani dan Abdullah Al Muhaisini.

Kondisi Sembilan orang itu, yang mengklaim berusaha mengislah dan mewujudkan kebenaran adalah seperti yang Allah gambarkan dalam Kitab-Nya:

﴿وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (٨٤) قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ (٩٤) وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (٠٥) فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴾ [النمل: ٨٤ – ١٥]

"*Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar". Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya*". **(QS An Naml 48 – 51)**

Maka kami katakan kepada mereka, kalian tidak menerangkan kebenaran dalam fatwa kalian itu. Tapi kalian justru jelaskan kedengkian dan permusuhan kalian kepada Daulah islam dan kalian tampakkan itu ketika kemunculan Daulah Islam. Inilah yang keluar dari lidah kalian dan yang ditulis pena kalian dalam fatwa ini dan yang sebelumnya yang keluar dari kalian semua atau sebagian dari kalian. Inilah yang kalian terangkan kepada manusia. Adapun Kalam-Nya Ta'ala:

{وَلَا تَكْتُمُونَهُ} [آل عمران: ٧٨١]

"*Dan jangan kamu menyembunyikannya*". **(QS Ali Imran 187)**

Maka kalian, dalam fatwa kalian ini, mendapatkan keberuntungan besar (sehubungan dengan menyembunyikan kebenaran), karena kalian telah menyembunyikan Millah Ibrahim, yang Allah telah :menjelaskan dalam Kitab-Nya dengan kalam-Nya

{ قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَآءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ} [الممتحنة: ٤]

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.

(QS Al Mumtahanah 4), sedangkan Millah Ibrahim adalah hal terbesar yang harus diterangkan.

Inilah yang ditiadakan oleh faksi-faksi perlawanan itu yang anggotanya kalian sebut "mujahidin". Bagaimana mereka bisa disebut "mujahidini fie sabilillah", sedangkan jihad fie sabilillah tidak bisa disebut demikian kecuali dengan mewujudkan kalam-Nya:

{وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ} [الأنفال: ٩٣]

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah".

(QS Al Anfal 39)

Dan makna supaya Dien itu semata-mata milik Allah adalah bahwa jika suatu wilayah berhasil dibebaskan maka disana ditegakkan syariat Allah, tanda-tanda kesyirikan dihapuskan, syiar-syiar Islam ditampakkan, dan syariat Ar Rahman dijadikan hukum. Maka siapapun yang melakukan hal itu barulah disebut mujahid fie sabilillah.

Ketika Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam ditanya tentang seorang lelaki yang berperang demi keberanian, atau demi ghanimah, atau demi ketenaran, atau agar dilihat orang banyak, dalam riwayat lain seorang lelaki yang berperang demi kefanatikan atau untuk pamer, dalam riwayat lain, berperang lantaran marah, mana yang fie sabilillah. Maka beliau bersabda: "Barangsiapa yang berperang demi meninggikan kalimat Allah maka dialah fie sabilillah". Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan pengarang Kutubus Sittah, dan Al Bukhari, Abu Dawud dan An Nasai membuat judul bab hadits ini "Barangsiapa Yang Berperang Untuk Meninggikan Kalimat Allah". Maka, faksi-faksi perlawanan itu semuanya berbendera tidak jelas lantaran tidak berperang untuk meninggikan kalimat Allah.

Baiklah kita ungkapkan sedikit kondisi faksi-faksi perlawanan yang kalian sebut "mujahidin" itu, kita lihat aib mereka ternyata terekspos lantaran perjanjian sesat mereka, kita juga lihat wujud kekufuran diantara mereka dengan janji mereka untuk membantu komunitas internasional di negeri Syam. Dimana posisi kalian berkaitan dengan orang-orang yang telah berjanji untuk menetapkan aturan thaghut di negeri Syam dalam sebuah pemerintahan demokrasi setelah lengsernya thaghut Basyar? Dimana posisi kalian

berkaitan dengan orang-orang yang saling bergandengan tangan dengan kelompok-kelompok murtad yang didanai US dan thaghut negara-negara Teluk dan telah bersumpah dengan sumpah yang kuat atas nama Allah untuk memerangi Daulah, sehingga mereka mengganti kekuasan kaum muslimin dengan kekuasaan orang-orang murtad? Betul-betul suatu pertukaran yang buruk. Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda kepada seorang musyrik: "Kembalilah, aku tidak akan meminta tolong kepada orang musyrik." Ini tentang meminta bantuan kepada orang musyrik untuk melawan musyrik lain, lalu bagaimana dengan meminta bantuan kepada musyrik dan kafir untuk melawan seorang muslim? Sudahkah kalian tampakkan permusuhan dan kebencian kepada orang-orang murtad di Syam sampai mereka beriman kepada Allah saja? Tidak diragukan lagi ini adalah penyembunyian kebenaran dan meninggalkan dari menegakkan Millah Ibrahim. Kita berlindung kepada Allah dari kesesatan setelah mendapat petunjuk.

Semua orang tahu jika diantara Sembilan orang itu ada yang telah mendahului yang lain dalam mendeklarasikan kekafiran sebagian thaghut dan tampil kedepan menyingkap kepalsuan mereka, namun ketika kekafiran yang sama nampak dalam faksi-faksi murtad di Syam – negeri hijrah Ibrahim – ia menahan penanya dari orang-orang kafir di Syam. Ia sama sekali tidak menunjukkan permusuhan atau kebencian, dan juga tidak mengkafirkan mereka. Sebaliknya, lidah dan penanya berubah menjadi pedang terhunus kepada para wali Allah di Daulah Islam, sampai lantaran kedengkiannya itu ia mengingkari peledakan Husainiyah syirik di Arab Saudi, mengklaim bahwa Husainiyah itu adalah masjid dan yang di dalamnya itu muslim. Maka, dia menjadikan Husianiyah – yang dibangun untuk melaksanakan ritual kekafiran – itu seperti masjid yang mana Allah perintahkan untuk memakmurkannya dengan berdzikir kepadanya, dan dia menjadikan Rafidhah musyrik – yang telah keluar dari lingkaran islam – sebagai muslim. Semua itu lantaran permusuhan atas Daulah Islam dan untuk menipu manusia, yang bahkan Rafidhah di Al Qatif pun mengakui bahwa itu adalah Husainiyah.

Adapun yang lainnya, dari Sembilan orang itu, maka mereka terkenal dengan kebencian mereka atas Daulah Islam. Maka inilah perkataan dan perbuatan kalian berlawanan dengan ayat yang kalian jadikan pembukaan fatwa kalian. Sehingga fatwa kalian itu terbangun diatas puncak tebing yang hampir-hampir longsor, kita berlindung kepada Allah dari aib dan kehinaan.

Diantara pelanggaran-pelanggaran syari'at yang dikandung fatwa ini adalah menyebut mujahidin di Daulah Islam di Syam dengan "Baghdadiyin". Ada beberapa hal yang patut diperhatikan, termasuk fakta bahwa orang – orang kafir musuh Allah itu menyebut Daulah Islam dengan namanya itu sendiri (yaitu Daulah Islam atau Islamic State), dan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam juga menyebut Heraklius sebagai "Pemimpin Romawi" sekalipun ia adalah orang yang kafir kepada Allah Yang Maha Agung. Lihatlah orang-orang kafir itu, meskipun mereka memusuhi dan memerangi Daulah Islam, mereka masih menghormati nama itu. Adapun Sembilan orang itu, permusuhan ekstrimnya menggiring mereka untuk memutar balikkan fakta. Allah berfirman;

{وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى} [المائدة: ٨]

"Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa". **(QS Al Maidah 8)**

Dan juga menggunakan lafaz ini berarti menghidupkan lagi fanatisme jahiliyah, yang mana Nabi Shallallahu'alaihi wasallam telah meletakkannya di bawah telapak kakinya dalam khutbah pada hari Arafah, sabdanya: "Apa dengan panggilan jahiliyah ini??, dan sabdanya: "Tinggalkan hal itu, karena itu sesuatu yang sudah busuk", muttafaq 'alaihi, dan Al Bukhari telah memberi judul bab hadits ini dengan "Bab: Apa Yang Dilarang Dari Panggilan Jahiliyah".

Apa bedanya seorang mujahid itu dari Baghdad, Afrika, Syam, Hijaz atau tempat lain? Keutamaan itu hanyalah dengan taqwa. Allah berfirman;

{أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ} [الحجرات: ١٣]

"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu". **(QS Al Hujurat 13)**

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam ditanya, siapakah orang yang paling mulia? Sabdanya: "Yang paling mulia diantara mereka adalah yang paling bertaqwa". Beliau juga bersabda: "Allah telah menghapus darimu arogansi Jahiliyyah dan saling menyombongkan diri dengan bapaknya. (Seseorang itu) entah ia mukmin yang bertaqwa atau pendosa yang celaka. Kalian semua adalah anak Adam dan Adam diciptakan dari tanah. Hendaknya orang-orang berhenti menyombongkan diri dengan kaum yang hakikatnya mereka adalah arang dari arang-arang Neraka, atau mereka akan lebih rendah di sisi Allah daripada seekor kumbang yang mendorong-dorong kotoran dengan hidungnya" (HR Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi), dan hadits ini sekalipun dalam sanadnya ada Hisyam bin Sa'd Al Madani yang telah banyak dikritik, namun Al Bukhari menggunakannya sebagai penguat, dan Muslim juga telah meriwayatkan hadits tersebut darinya, serta hadits ini juga memiliki penguat dari hadits-hadits lain.

Imam Asy Syafi'I –rahimahullah berkata: "Siapapun yang menampakkan 'ashabiyyah dalam kata-katanya, menjadikannya bagian dari sifatnya, maka kesaksiannya tertolak, karena ia telah melakukan sesuatu yang telah disepakati keharamannya oleh kaum muslimin sepanjang pengetahuan saya", beliau berhujjah dengan kalam Allah Ta'ala: ((*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara*)) dan sabda Nabi-Nya: ((Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara)). Beliau juga berkata: "Allah telah menyatukan manusia dengan Islam dan mengaitkan mereka dengannya, dan itu adalah sebaik-baik nasab, maka jika seseorang mencintai seseorang, ia seharusnya mendasarkan cintanya pada Islam". Al Baihaqi menukil semua itu di Sunannya.

Juga dalam fatwa kalian ini nampak dengan jelas seruan kepada perpecahan dan berkelompok-kelompok, padahal kalian seharusnya menyeru untuk menyatukan kalimat diatas tauhid dan Sunnah, dan untuk bergabung di bawah Khilafah yang syar'I, yang mana Sunnah dan ijma' menunjukkan bahwa khilafah itu harus diserahkan pada seorang Quraisy dan bahwa tidaklah sah jika khilafah diserahkan pada selain Quraisy. Kalian malah memutar-balikkan masalah dengan fatwa tidak bermutu ini – yang mengindikasikan ketidak-bermutuan orang-orang yang mengeluarkannya – dan malah memerintahkan untuk memerangi Daulah yang bersatu ini, padahal Allah telah berfirman:

{وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا} [آل عمران: ١٠٣]

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai"

(QS Ali Imran 103)

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai dan membenci tiga hal bagi kalian, Ia meridhai bagi kalian yaitu kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan kalian berpegang teguh dengan tali Allah serta tidak berpecah belah" (HR Muslim). An Nawawi berkata: "Maka itu adalah perintah untuk melazimi jama'ah kaum muslimin dan saling bersatu padu, dan ini adalah salah satu pondasi Islam". Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam juga bersabda: "Ummat ini akan berpecah belah menjadi 73 golongan, 72 golongan masuk neraka dan satu golongan masuk surga, yaitu Al Jama'ah" **(HR Ahmad dan Abu Dawud)**

Sedangkan kalian, dalam fatwa sesat kalian ini, kalian malah mendukung apa yang telah Allah cela dalam kalam-Nya:

{ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ } [الروم: ٢٣]

"Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka" **(QS Ar Ruum 32)**

Allah telah membebaskan Nabi-Nya dari hal tersebut, kalam-Nya:

{ إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ} [الأنعام: ٩٥١]

"Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka". **(QS Al An'am 159)**

Adapun perkataan sembilan orang itu dalam fatwa mereka: "Kecacatan manhaj mereka telah nampak bagi setiap orang yang mempunyai *bashirah*", maksud mereka itu Daulah Islam. Maka kami menuntut mereka untuk menjelaskan kecacatan ini, yang nampak bagi kalian namun tidak nampak bagi mayoritas kaum muslimin dan kalangan awamnya, serta orang-orang yang mempunyai *bashirah.* Tunjukkan kepada kita satu hal saja yang menyelisihi Kitab, Sunnah dan ijma' yang menjadi manhaj Daulah Islam. Kalian tidak akan bisa, karena aroma wangi telah menguat dari Daulah Islam, secercah cahayanya telah muncul, dan telah nyata kebersihan jejaknya bagi siapapun yang mempunyai bashirah. Masya Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah. Betapa bagusnya Daulah ini! Tidaklah jalan yang dilaluinya dihalangi berhala kecuali pasti dihancurkannya, tidak pula salib kecuali dipatahkannya, tidak juga orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya kecuali diperanginya, dan tidak pula memijakkan kakinya pada sebuah negeri kecuali pasti syariat Allah ditegakkannya. Betapa bagus manhaj seperti itu! Kami memohon kepada Allah agar memperkuat mereka dalam ittiba' dan berpegang teguh pada kebenaran.

Demi Allah, mereka tidak akan dikalahkan hanya karena sedikitnya jumlah, selama mereka terus berpegang teguh dengan Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, dan ini adalah janji Allah yang pasti terlaksana:

{وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ} [الروم: ٧٤]

"Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman" **(QS Ar Ruum 47)**

Maka jika kalian menganggap bahwa menghancurkan berhala, mematahkan salib dan menegakkan syariat Ar Rahman adalah tanda kecacatan manhaj, maka ini adalah kemurtadan yang nyata, kami menyeru kalian untuk memperbarui keislaman kalian dan bertaubat kepada Pencipta kalian sebelum maut menjemput.

Dan diantara kesesatan fatwa ini adalah bahwa mereka menggambarkan mujahidin Daulah sebagai pihak yang penuh permusuhan dan selalu berbuat dzalim serta penjajah. Alasannya – menurut klaim mereka – adalah lantaran mereka menyerang daerah tertentu diantara daerah-daerah lain. Maka dengan itu kalian membuat seruan mobilisasi umum melawan Daulah Islam di seluruh tanah Syam dengan pernyataan kalian, "Oleh karena itu, ini adalah kewajiban bagi setiap orang…". Maka seruan mobilisasi umum kalian ini mencakup segala macam karkas dan semua orang kafir dan murtad, padahal Daulah Islam sudah bertikai dengan kelompok-kelompok ini karena mereka sendiri yang memulai memerangi Allah dan Daulah Islam. Maka jika Daulah Islam mengusir mereka atau melancarkan perang terhadap mereka karena mereka sendirilah yang pertama kali memulai pertikaian, terus Daulah Islamlah yang salah. Persis seperti peribahasa "Lempar batu sembunyi tangan".

Daulah Islam tidaklah lalim, yang lalim adalah mereka yang melampaui batasan-batasan Allah, seperti yang dilakukan oleh faksi-faksi itu. Jika memang Daulah ini menginvasi negeri-negeri kaum muslimin, mengapakah ia tidak diusahakan untuk diusir kecuali di Syam saja? Mengapa kalian tidak berfatwa untuk mengusir Daulah dimanapun ia berada? Ada apa dengan fanatisme menjijikkan dengan negeri Syam ini?

Adapun sukacita kalian dengan tanda-tanda kemenangan dibalik tindakan serampangan Basyar, maka hal itu, pertama adalah lantaran rahmat Allah kemudian lantaran kemampuan Daulah Islam. Adapun klaim kalian bahwa Daulah adalah penyebab lambatnya kemajuan dalam melengserkan si kafir Basyar, maka ini betul-betul dusta yang keterlaluan. Faksi-faksi inilah yang justru penyebab utama terhuyung-huyungnya pertempuran melawan thaghut di negeri Syam, dengan aksi mereka menggempur Daulah Islam di daratan, dan pesawat-pesawat Basyar dan salibis lewat udara. Sekalipun demikian – walhamdulillah – Daulah Islam berhasil menguasai lebih dari setengah teritori Syam, sedangkan faksi-faksi itu tidak mengontrol lebih dari 20% dari teritori Syam, maka tinggalkanlah Daulah Islam dan urusannya. Kondisi kalian ini dengan klaim batil kalian itu seperti orang yang ingin menutupi cahaya matahari dengan tangannya, atau seperti yang dikatakan Al A'sya:

Seperti (kambing gunung) yang menanduki batu seharian untuk melemahkannya
Namun tak mengubahnya, malah mematahkan tanduknya sendiri

Dan sesungguhnya saya menggambarkan kondisi Daulah Islam sehubungan dengan musuh-musuhnya seperti kata-kata seorang penyair:

Ya Rabb, putuskanlah antara kami tentang
Sekelompok orang yang sedang berjalan menuju Syaithan

Mereka telah menghunus pedang dosa dari sarung pedangnya
Dan dengannya mereka pergi dengan penuh kehinaan dan aib
Mereka gantikan telaah dan petunjuk
Dengan fitnah atas sahabat dan saudara-saudara saya

Mereka palingkan nash-nash wahyu dari maksudnya
Dan memanfaatkannya untuk memimpin sekelompok orang buta

Balikkan nash-nash itu atas mereka, akan engkau temukan petunjuk
Seranglah mereka dengan api yang menyala-nyala

Tunggulah selalu kesempatan untuk menyerang mereka
Dan singkaplah sumber kebodohan mereka dengan kefasihan

Sehingga kebenaran kembali bercahaya lebih terang

Tampak jelas bagi yang tersesat kebingungan

Saya memohon kepada Allah untuk selalu memberi taufik dan kebenaran kepada Daulah Islam.

Kemudian, ini adalah pesan yang saya tujukan kepada siapapun yang ikut campur dalam koalisi murtaddin, berwali kepada mereka, dan memutuskan semua ikatan diantara dirinya dan kaum muslimin: Bagaimana kalian merasa nyaman dengan tetap berada di barisan faksi-faksi dan kelompok-kelompok ini, sedangkan di samping kanan dan kirimu ada murtad yang berjuang untuk menegakkan negara sipil atau membawa bendera sekularisme atau berjuang demi demokrasi, sedangkan engkau, dengan semua itu, membela darahnya dan mengorbankan dirimu demi si murtad itu. Engkau dinaungi pesawat-pesawat salibis dan didukung negara-negara thaghut saat memerangi kaum muslimin di Daulah Islam. Apakah itu adalah Islam yang engkau dapati di Kitabullah, ataukah kekafiran yang telah dilarang-Nya, yang telah memberitahukan bahwa pelakunya bukanlah muslim namun seorang kafir dalam kalam-Nya:

{لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ} [آل عمران: ٨٢]

"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, maka Allah telah berlepas diri dari mereka"

(QS Ali Imran 28)

Dan ingatlah kalam Allah Ta'ala:

{ إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَى لَهُمْ (٥٢) ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ} [محمد: ٥٢، ٦٢]

"Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan" **(QS Muhammad 25-26)**

Maka tangisilah kesalahan kalian, bertaubatlah kepada Allah, berlepas dirilah di hadapan-Nya dari membantu orang-orang kafir, berserahlah kepada Allah dengan tauhid, menyerahlah kepadanya dengan ketaatan, dan pisahkanlah dirimu dari syirik dan pelakunya, Allah berfirman:

{ وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى} [لقمان: ٢٢]

"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh" **(QS Luqman 22)**

Pisahkanlah dirimu dari faksi-faksi ini dan bergabunglah dengan kafilah Daulah Islamiyah, ambillah pelajaran dari personel kelompok-kelompok ini yang keluar bertaubat dengan berbondong-bondong atau sendirian, yang telah bersaksi mengetahui dan melihat perbuatan-perbuatan kekafiran seperti membantuk orang kafir dan perbuatan lain. Saya memohon kepada Allah agar menerima taubat mereka dan menutupnya dengan kesyahidan.

Hakikatnya, dalam fatwa ini ada *tasyabbuh* (meniru-niru) ulama Ahli Kitab yang kita telah dilarang untuk mengikuti mereka – dan sungguh, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam telah mengabarkan bahwa diantara

ummat ini ada yang mengikuti kebiasaan Ahli Kitab – yang mana para mufti itu menaruh muslihat dalam fatwanya ini yang akan menyesatkan orang-orang berakal lemah, dan menutupi kebenaran serta membuat penipuan seoalah-olah mereka mewujudkan kebenaran dan tidak menyembunyikannya, kalam Allah Ta'ala:

{يَاأَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ} [آل عمران: ١٧]

"Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya" **(QS Ali Imran 71)**

Fatwa ini juga penuh dengan kedengkian, kedzaliman, dan permusuhan, ketika mereka melihat futahat demi futuhat, kemenangan demi kemenangan, bai'at demi bai'at baik berkelompok atau individual yang mengekspose faksi-faksi itu dan menyingkap kerusakan dan kekejian manhajnya serta makarnya untuk memerangi Daulah Islam, maka para pemfatwa itu mengeluarkan fatwanya untuk memutar-balikkan fakta dan menghalangi manusia dari bergabung kepada Daulah ini, Allah berfirman:

{ أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ} [النساء: ٤٥]

"Ataukah mereka dengki kepada manusia lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya?"

(QS An Nisa 54)

Dan kalam-Nya:

{يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ} [يونس: ٣٢]

"*Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri*" **(QS Yunus 23)**

Serta kalam-Nya:

{وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ} [فاطر: ٣٤]

"*Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri*". **(QS Fathir 43)**

Dan diriwayatkan dari Abi Bakrah, berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada dosa yang lebih layak untuk Allah mempercepat hukumannya bagi pelakunya di dunia ditambah dengan apa yang telah disiapkan-Nya di akhirat seperti aniaya dan memutuskan hubungan kekeluargaan" (HR Abu Dawud dalam Bab: "Larangan Berbuat Aniaya", Tirmidzi dan disahihkan oleh Ibnu Majah dan Imam Ahmad). Anas bin Malik berkata kepada Abu Umamah bin Sahl: "Mengapa engkau tidak berjalan-jalan sehingga engkau melihat sesuatu dan mengambil ibrah (pelajran)?" Abu Umamah berkata: "Baiklah". Maka mereka keluar berjalan-jalan sampai menemui sebuah daerah yang penuh dengan puing-puing dan penduduknya telah punah. Anas berkata: "Tahukah engkau negeri apa ini? Jawab Abu Umamah: "Bagaimana saya tahu negeri apa ini dan penduduknya? Anas berkata: "Ini negeri yang dibinasakan oleh tindakan aniaya dan kedengkian. Sesungguhnya kedengkian itu memadamkan cahaya kebajikan, dan tindakan aniaya itu yang menegaskannya atau menolaknya" (HR Abu Dawud)

Maka dari itu, kami menyeru kepada orang-orang yang memfatwakan fatwa ini untuk bertaubat kepada Allah dan ruju' dari fatwa ini sebagai penegasan dari kalam Allah Ta'ala:

{إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ
(٩٥١) إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٠٦١) } [البقرة: ٩٥١ - ٠٦١]

"*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati. Kecuali mereka yang*

telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Penyayang"

(QS Al Baqoroh 159-160)

Apakah ada ancaman yang lebih mengerikan dari ancaman ini? Ingatlah ketika kalian berdiri di hadapan Allah sedangkan kalian telah memfatwakan untuk memerangi hamba-hamba Allah para mujahidin. Kami menyeru kalian untuk berbai'at kepada mereka dan menyeru manusia untuk berbai'at, namun jika kalian mengelak dari hal itu dan menolak untuk kembali kepada Allah, maka ketahuilah bahwa Dienullah itu bukan milik individu tertentu. Allah berfirman:

{وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ} [محمد: ٣٨]

"*Dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini*" **(QS Muhammad 38)**

Dan perdebatan kalian demi mempertahankan kebatilan tidak akan bermafaat sama sekali sedangkan Allah telah melarang kalian dari hal itu, kalam-Nya:

{وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ} [النساء: ١٠٧]

"*Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya*".

(QS An Nisa 107)

Dan kalam-Nya:

{هَاأَنْتُمْ هَؤُلَاءِ جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَادِلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْ مَنْ يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا} [النساء: ١٠٩]

"*Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah*)". **(QS An Nisa 109)**

Serta kalam-Nya:

{وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا} [النساء: ١٠٥]

"*Dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*" **(QS An Nisa 105)**

Berhati-hatilah wahai siapapun yang hatinya hidup dari mengikuti fatwa seperti ini yang sesat dan jauh dari jalan petunjuk. Sungguh Allah telah melarang kita dari menyerupai Yahudi dan Nashara yang Ia telah berfirman tentang mereka:

{اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ} [التوبة: ٣١]

"*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah*"

(QS At Taubah 31)

Hudzaifah telah ditanya perihal maksud ayat ini, apakah mereka (ahli kitab) itu shalat kepada rahib-rahib itu? Jawabnya: "Tidak, akan tetapi para rahib itu menghalalkan apa yang telah diharamkan atas mereka dan mereka (ahli kitab) pun menghalalkannya, dan para rahib itu juga mengharamkan apa yang telah dihalalkan untuk mereka dan mereka pun mengharamkannya, sehingga jadilah para rahib itu Rabb mereka" (HR Abdurrazzaq dan Al Baihaqi, dan maknanya juga diriwayatkan dalam hadits Adiyy (Adiyy bin Hatim) secara marfu' namun tidak lepas dari 'illah).

Abdullah bin Mas'ud juga berkata: "Ketahuilah, janganlah Dien seseorang dari kalian membebek seorang

lainnya, jika ia beriman maka ikut beriman dan jika ia kafir maka ikut kafir, karena tidak ada contoh dalam keburukan" (HR Al Baihaqi dan Ibnu Abdil Barr dalam Al Jami'nya dan ini adalah lafazhnya (dalam Al Jami')). Beliau juga berkata: "Jadilah kalian itu seorang alim atau pelajar, janganlah menjadi pembebek saja bukan salah satu dari keduanya". Saya berkata seperti ini dikarenakan sebagian manusia mendengar dengan kedua telinganya sendiri dan melihat dengan kedua mata telanjangnya sendiri semua futuhat dan kemangan Daulah, dan ini adalah isyarat universal yang muncul karena mereka menegakkan ayat-ayat syar'iyah, dengan menegakkan syariat Allah di setiap tempat yang Allah telah berikan kepada mereka pengaturan dan control. Allah berfirman:

{ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ } [النور: ٥٥]

"*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik*" **(QS An Nuur 55)**

Sekalipun demikian, sebagian orang datang dan berkata: "Saya tunggu saja apa pendapat Syaikh Fulan tentang Daulah ini. Subhanallah! Allah Ta'ala berfirman:

{إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ (٢٢) وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَأَسْمَعَهُمْ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (٣٢)} [الأنفال: ٢٢، ٣٢]

"*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. Kalau sekiranya Allah mengetahui kebaikan ada pada mereka, tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. Dan jikalau Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka pasti berpaling juga, sedang mereka memalingkan diri (dari apa yang mereka dengar itu)*".

(QS Al Anfal 22-23)

Adapun engkau wahai Daulah Islam, maka teruslah lanjutkan perjalananmu dengan berkah Allah, Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya terus memimpinmu dan berhati-hatilah dari menyelisihinya. Karena demi Allah, engkau tidak akan terkalahkan kecuali karena menyelisihi perintah Allah. Saya memohon kepada Allah untuk terus mengulurkan pertolongan-Nya, membuka banyak negeri dan hati hamba-hamba-Nya untuk kalian. Saya memohon kepada Allah untuk menyatukan kaum muslimin dan mujahidin di bawah panji Khilafah, dan saya menggambarkan keadaan Daulah itu seperti kata-kata penyair:

Ia menunjukkan kepada tauhid laksana mentari yang bercahaya
Akan tetapi orang-orang yang sesat buta matanya

Madrasah-madrasah petunjuk terangkat tinggi melalui para lelaki agung
Di atas jalan yang jernih yang tampak bagi para musafir

Di antara mereka ada para pelindung yang menolong Rabbnya
Markas mereka adalah tombak api dan belati-belati

Dan ladang ranjau yang ditanam dengan baik oleh teman-teman kami
Diletakkan di hari pertempuran dan perang

Dan sebuah tank hijau yang di dalamnya ada
Bara yang dapat menembus jantung hati

Sesungguhnya saya hanya menginginkan kebaikan semampu saya, taufik hanya milik Allah, kepada-Nya saya bertawakkal dan bertaubat.

Ya Rabb kami, janganlah Engkau sesatkan hati kami setelah Engkau beri hidayah kami dan anugerahkan rahmat-Mu kepada kami, sesungguhnya Engkau Yang Maha Pemberi.

Ya Allah, Yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkan hati kami di atas Dien-Mu, segala puji hanya untuk-Mu.

Sholawat dan salam teruntuk Nabi kita Muhammad ﷺ

Ditulis oleh

Abu Abdillah Al Humaidiy